

Polda Sumsel Ungkap Pelaku Pencabulan 26 Siswa Laki-laki Pernah Alami Hal Serupa

OGAN ILIR (IM) - Penyidik dari Ditreskrim Polda Sumsel mengungkap fakta baru terkait kasus pencabulan terhadap 26 siswa laki-laki dengan tersangka Junaidi (22), guru di sebuah pondok pesantren di Kabupaten Ogan Ilir.

Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Sumsel, Kombes Pol Hisar Siallagan, mengatakan, berdasarkan hasil pemeriksaan mendalam terhadap Junaidi, motif tindakan asusila itu karena yang bersangkutan mengaku pernah disodomi oleh tetangganya. "Junaidi ini mengaku dulu saat masih sekitar kelas 3 SD pernah jadi korban tindak asusila serupa oleh tetangganya sendiri," katanya, Rabu (22/9).

Hal itu lah yang kemudian membuat mengidap perilaku seks menyimpang saat ini. Dimana sampai saat ini jumlah korban pencabulan korban mencapai 26 murid laki-laki.

"Dari jumlah itu sekitar 10-11 murid yang sampai disodomininya. Sementara yang

lain mendapatkan mendapatkan perlakuan asusila lain," katanya.

Kasus ini pun mendapat perhatian dari Kemensos RI, melalui UPT Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BBRSPDF) Prof Dr Soeharso Kemensos RI mendatangi Unit Renakta Subdit IV Renakta Ditreskrim Polda Sumsel akan bekerjasama untuk memberikan trauma healing kepada para korban.

"Tentunya kami menyampaikan apresiasi dan terimakasih atas perhatian dari Kemensos. Kami siap bekerjasama melakukan penanganan terkait trauma yang dialami para korban," kata Kasubdit IV Renakta, Kompol Masnani.

Menurutnya, pendampingan itu juga diharapkan bisa mencegah agar kejadian serupa tidak diulang oleh para korban dikemudian hari.

"Tujuannya untuk mencegah agar para korban tidak meniru perbuatan pelaku dikemudian hari," katanya. ● **lus**

Polisi Analisa Rekaman CCTV di Sekitar Lokasi Penembakan Warga di Tangerang

JAKARTA (IM) - Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Yusri Yunus menyatakan bahwa penyidik masih menggali keterangan saksi dan menganalisa rekaman CCTV untuk mengungkap pelaku penembakan terhadap pria berinisial A (43).

Aksi penembakan terjadi di depan rumah A, di kawasan Kunciran, Kecamatan Pinang, Tangerang pada Sabtu (18/9) malam. A meninggal dunia akibat penembakan tersebut. "Semuanya masih kami dalam. Kami masih kumpulkan barang bukti yang ada, baik keterangan saksi dan rekaman CCTV kami analisa," ujar Yusri dalam keterangannya, Rabu (22/9).

Yusri mengatakan, tim laboratorium forensik saat ini masih memeriksa proyek-

til senjata yang digunakan pelaku untuk menembak korban. Penyidik Polda Metro Jaya juga masih mendalami dan melakukan penajaman penyelidikan di lapangan.

"Tim masih bergerak terus. Kami mohon kesabaran teman-teman semuanya," kata Yusri.

A tewas setelah ditembak orang tak dikenal di depan rumahnya, Sabtu kemarin pukul 18.30 WIB. Berdasarkan keterangan saksi, korban tertembak di bagian pinggang. Korban segera dibawa ke Rumah Sakit Mulya Pinang. Namun, pada pukul 19.17 WIB, korban dinyatakan sudah meninggal dunia. Adapun barang bukti berupa satu butir proyektil putih telah diamankan dari lokasi kejadian. ● **lus**



IDN/ANTARA

OPERASI PATUH AGUNG 2021 DI BALI

Polisi meminta pengendara untuk memasang tali helm dengan benar saat pelaksanaan Operasi Patuh Agung 2021 di Badung, Bali, Rabu (22/9). Operasi Patuh Agung 2021 di wilayah Bali dilaksanakan hingga 3 Oktober mendatang untuk meningkatkan keamanan, keselamatan dan ketertiban masyarakat dalam berlalu lintas serta meningkatkan kedisiplinan penerapan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran COVID-19.

Manajer Holywings Kemang Diperiksa sebagai Tersangka Pelanggaran PPKM

JAKARTA (IM) - Penyidik Polda Metro Jaya memeriksa manajer Holywings Kemang, Jakarta Selatan, berinisial JAS, setelah ditetapkan sebagai tersangka kasus pelanggaran pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

JAS diperiksa penyidik di gedung Direktorat Reserse Kriminal Umum (Ditreskrim) Polda Metro Jaya, Rabu (22/9).

"Saudara JAS, manajemen dari pada Holywings untuk kami lakukan pemeriksaan sebagai tersangka," ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Yusri Yunus dalam keterangannya, Rabu (22/9).

Yusri mengatakan, semula pemeriksaan JAS dijadwalkan pada pukul 10.00 WIB. Namun JAS meminta agar dapat dilakukan pada pukul 14.00 WIB.

"Awal memang pemeriksaan jam 10 pagi tapi tersangka sampaikan (pemeriksaan dilakukan) siang ini 14.00 WIB akan memenuhi panggilan untuk pemeriksaan sebagai tersangka di krimum Polda Metro Jaya," kata Yusri.

Sebelum menetapkan JAS sebagai tersangka, sebanyak 26 saksi telah diperiksa penyidik dari Polda Metro Jaya terkait kasus pelanggaran PPKM.

Yusri mengemukakan, penetapan tersangka ter-

hadap JAS dilakukan karena Holywings Kemang sudah tiga kali diberi sanksi oleh Satpol PP terkait pelanggaran protokol kesehatan.

"Tersangka selaku manajer Cafe Outlet Holywings tersebut telah diberikan sanksi dari Satpol PP sebanyak tiga kali dari Februari, Maret, dan September (2021)," kata Yusri.

JAS juga disebut tidak menyediakan scan barcode aplikasi PeduliLindungi yang menjadi ketentuan operasional kafe pada masa PPKM level tiga. JAS juga dikatakan tidak mematuhi peraturan manajemen PT Holywings terkait protokol kesehatan yang telah dikeluarkan sebelumnya.

"Tersangka ini juga tidak mematuhi peraturan yang telah dilakukan manajemen PT Holywings sendiri, di mana sudah dikeluarkan in-bauan kepada seluruh outletnya melalui surat internal tertanggal 24 Agustus 2021 lalu," ujar Yusri.

Holywings Cafe di Kemang digerebek polisi pada 5 September 2021 dini hari. Polisi melakukan razia dalam rangka pengawasan bar dan kafe di tengah masa PPKM level 3. Saat razia tersebut, polisi menemukan kerumunan pengunjung di Holywings. Video kerumunan tersebut juga beredar luas di dunia maya. ● **lus**



RILIS KEMBALI SISA DPO TERORIS POSO

Kapolda Sulteng Irjen Pol Rudy Sufahriadi menunjukkan foto empat orang sisa Daftar Pencarian Orang (DPO) Teroris anggota Mujahidin Indonesia Timur (MIT) Poso di Mapolda Sulteng di Palu, Sulawesi Tengah, Rabu (22/9). Pascaterbaktamatnya pimpinan MIT Poso Ali Ahmad alias Ali Kalora, Kepolisian merilis kembali sisa DPO Teroris anggota MIT Poso sebanyak empat orang terdiri dari Askar alias Jaid alias Pak Guru, Nae alias Galuh alias Mukhlas, Ahmad Gazali alias Ahmad Panjang, dan Suhardin alias Pranata.

Tim Cyber Langsung Selidiki Laporan Luhut atas Haris Azhar dan Fatia Maulida

Setelah menerima laporan Luhut Panjaitan, tim Cyber Polda Metro Jaya langsung bergerak melakukan penyelidikan dugaan pencemaran nama baik yang diduga dilakukan Haris Azhar dan Fatia Maulida.

JAKARTA (IM) - Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Panjaitan melaporkan dua anggota koordinator LSM yakni Direktur Lokataru Haris Azhar, dan Koordinator KontraS Fatia Maulida, ke Polda Metro Jaya, Rabu (22/9).

Hal tersebut berkaitan dengan video yang diunggah Haris Azhar di akun YouTube berjudul 'Ada Lord Luhut di Balik Relasi

Ekonomi-Ops Militer Intan Jaya!! Jenderal BIN Juga Ada!! Ngehantam' pada 20 Agustus 2021 lalu.

Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Yusri Yunus menyebutkan pihaknya sudah menerima laporan dari Luhut Binsar Panjaitan.

"Baru saja kita ketahui Pak Luhut baru saja ke Polda Metro Jaya untuk melaporkan dugaan tindakan pidana ITE terhadap akun HA yang menu-

rut Luhut fitnah dan berita bohong sehingga dilaporkan ke Polda Metro Jaya," kata Yusri Yunus.

Kata Yusri Yunus, laporan tersebut sudah diterima beserta barang bukti dan diteruskan ke tim subdit cyber Ditkrimsus Polda Metro Jaya.

"Ini masih akan dipelajari oleh Polda Metro Jaya, kita akan meneliti laporan polisi yang ada disampaikan. Rencana tindak lanjut kedepan apakah akan naik di tingkat penyelidikan baru nanti kami akan melakukan pemanggilan klarifikasi," kata Yusri Yunus menambahkan.

Pihak Polda Metro Jaya kata Yusri Yunus akan menyelidiki lebih lanjut perihal laporan pasal yang sudah dibuatkan sesuai dengan Surat Tanda Terima Laporan

Polisi (STTLP) dengan nomor: STTLP/B/4702/IX/2021/SPKT/POLDA METRO JAYA, 22 September 2021.

"Rencana kita akan lakukan mempelajari, dan meneliti tentang persangkaan dugaan pasal di Pasal 45 Junto Pasal 27 UU ITE," tandas Yusri Yunus.

Luhut melaporkan Haris Azhar dan Fatia Maulida ke Polda Metro Jaya pada Rabu (22/9). "Saya hari ini melaporkan pencemaran nama baik saya kepada polisi. Yang saya laporkan Haris Azhar dan Fatia," ujar Luhut Binsar Panjaitan di lobby SPKT depan Gedung Pelayanan Terpadu Satu Pintu Polda Metro Jaya.

Ia menyebutkan keputusan untuk melaporkan ke kepolisian karena sebelumnya sudah melakukan somasi namun tidak ada tanggapan positif dari keduanya.

"Ya karena sudah dua kali.

Saya harus mempertahankan nama baik saya, anak cucu saya. Jadi saya kira sudah keterlaluhan karena dua kali saya sudah minta maaf nggak mau minta maaf sekarang kita ambil jalur hukum jadi saya pidanakan dan perdatakan," tambah Luhut Binsar Panjaitan.

Luhut Binsar Panjaitan bersama kuasa hukumnya tiba di lokasi SPKT Polda Metro Jaya sejak pukul 08.27 WIB dan sudah ke luar selesai memberikan laporan sekira pukul 08.30 WIB.

Sebelumnya Luhut lewat kuasa hukumnya, Juniver Gir-sang telah mensomasi Haris Azhar. Somasi itu dilayangkan lantaran yang bersangkutan tak terima atas unggahan video di kanal YouTube milik Haris Azhar dengan judul 'Ada Lord Luhut Dibalik Relasi Ekonomi-Ops Militer Intan

Jaya'. ● **lus**

Pembunuhan Ibu dan Anaknya di Subang, Anaknya Sempat Curiga Terhadap Ayahnya

SUBANG (IM) - Misteri pembunuhan sadis terhadap Tuti (56) dan putrinya, Amalia Mustika Ratu (23), yang jasad keduanya ditemukan di bagasi mobil Alphard yang terparkir di halaman rumahnya, di Jalan Cagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat pada 18 Agustus 2021 lalu, belum juga Terpecahkan.

Meski sudah lebih dari satu bulan berlalu, polisi belum bisa mengungkap dan menangkap pelakunya.

Saat ini, penyelidikan tengah fokus pada hasil rekaman CCTV serta hasil olah TKP. Salah satu yang menjadi perhatian diantaranya sidik jari yang ada di rumah korban, yang menjadi lokasi pembunuhan. Sidik jari berhasil juga ditemukan sebuah helm berwarna kuning. Hingga akhirnya kembali melakukan pemeriksaan terhadap kerabat dan keluarga korban tersebut termasuk Danu.

Diketahui, Danu atau Muhammad Ramdanu atau adalah sepupu dari korban Amalia. Danu mempunyai hubungan yang cukup dekat dengan Yosef. Dia merupakan staf Tata Usaha di Yayasan Bina Prestasi Nasional milik dari keluarga korban.

"Ada curiga-curiga, tapi

gag taulah, karena sidik jarnya juga banyak si papah, ceunah gitu bilanganya ke saya. Di jaketnya juga ada darahnya," kata Yeti mencermatkan curhatan Yoris dalam sebuah tayangan video.

Namun menurut Yeti, meski terhadap ayahnya, Yoris tetap berpikir positif terhadap ayahnya, Yosep.

Selain banyak ditemukan sidik jari Yosep di sekitar tempat kejadian pembunuhan (TKP) dan bercak darah di jaket Yosep, berdasarkan hasil olah TKP yang dilakukan penyidik, juga ditemukan DNA salah seorang kerabat korban bernama Danu, pada sebuah puntung rokok yang ada di dalam rumah korban.

Tak hanya itu, penyidik juga menemukan sebuah Helm berwarna kuning. Hingga akhirnya kembali melakukan pemeriksaan terhadap kerabat dan keluarga korban tersebut termasuk Danu.

"Tutu gak bener, Danu gak pernah pegang kunci rumah. Yang Danu pegang itu kunci SMK (sekolah). Danu sering datang itu karena disuruh, kalau gak disuruh mah gak pernah datang," tutur Danu. ● **lus**

Polisi Kirim Berkas Perkara Kasus Pornografi Dinar Candy ke Kejaksanaan

JAKARTA (IM) - Polisi telah merampungkan dan menyerahkan berkas perkara kasus pornografi dengan tersangka disc jockey (DJ) Dian Meswari atau dipanggil Dinar Candy, ke jaksa penuntut pnum (JPU).

"Jadi tahap satu atau awal sudah kami kirimkan berkas ke JPU," ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Yusri Yunus dalam keterangannya, Rabu (22/9).

JPU sebelumnya sempat mengembalikan berkas perkara (P19) kasus pornografi Dinar Candy kepada penyidik karena dinilai masih terdapat beberapa kekurangan. Namun saat ini berkas kasus tersebut telah dilengkapi dan sudah dikembalikan penyidik kepada JPU.

"Kemudian kemarin sudah ada perubahan berkas ada beberapa kekurangan sesuai permintaan JPU. Dan sudah kami lengkapi semuanya dan berkas sudah kami kirimkan kembali JPU," kata Yusri.

Polisi menetapkan Dinar sebagai tersangka karena mengenakan bikini di pinggir jalan. Ia diduga melakukan tindak pidana pornografi.

"Kami menetapkan Saudara DC sebagai tersangka dalam dugaan tindak pidana porno-

grafi," kata Kapolres Metro Jakarta Selatan, Kombes Pol. Azis Andriansyah, baru-baru ini.

Azis mengatakan, Dinar ditetapkan sebagai tersangka setelah penyidik memeriksa sejumlah saksi dan barang bukti, serta melakukan gelar perkara. Polisi berkesimpulan Dinar tidak memperdulikan norma agama dan budaya saat berbisnis di pinggir jalan.

"Yang jelas apapun yang dilakukan di Indonesia ada norma, etika atau norma budaya, atau norma agama yang berlaku di masyarakat kita. Tindakan yang bersangkutan (Dinar Candy) ini tidak mengindahkan norma budaya dan agama," kata Azis.

Azis menyebutkan, pihaknya juga telah meminta keterangan saksi ahli di bidang kesesuaian, budaya, dan lainnya. Pihak lain yang diminta keterangan adalah saksi di lokasi kejadian dan sejumlah alat bukti seperti handphone dan media sosial milik Dinar Candy. Ia dijerat dengan Pasal 16 UU No 44 Tahun 2008 tentang Pornografi. Dinar terancam hukuman penjara 10 tahun atau denda Rp 5 miliar. "Sementara tak dilakukan penahanan tapi sudah ditetapkan jadi tersangka. Wajib lapor," kata Azis. ● **lus**

Gerebek Toko Kosmetik di Bekasi, Polisi Temukan Ribuan Obat Keras Ilegal

BEKASI (IM) - Polisi menemukan ribuan obat-obat keras di salah satu toko kosmetik di Ruko Perumahan Kedungwaringin RT 022 RW 004, Kecamatan Kedungwaringin, Kabupaten Bekasi. Hal ini terungkap ketika tim dari Polsek Kedungwaringin menggerebek toko kosmetik tersebut, Selasa (21/9) malam.

"Kami lakukan penggerebekan dan telah mengamankan pelaku yang merupakan penjual obat berinisial MR (22)," ujar Kanit Reskrim Polsek Kedungwaringin, Iptu Edward Danicawan, saat dikonfirmasi wartawan, Rabu (22/9).

Edward mengatakan, pihaknya melakukan penggerebekan setelah menerima laporan warga yang curiga. Banyak pemuda yang sering keluar masuk toko kosmetik tersebut. "Warga ini curiga kenapa toko kosmetik banyak dikun-

jungi pemuda? Kemudian ada juga laporan bahwa banyak segerombolan pemuda ini yang masuk obat," ujarnya.

Di dalam toko tersebut polisi menemukan beberapa barang bukti, yakni 2 botol plastik berisi pil warna kuning jenis Hexymer dengan jumlah 1.180 butir, 1.035 butir pil tramadol HCL dan 87 butir pil Trihexyphindyl.

Kemudian, uang tunai Rp 220.000, 360 plastik klip bening dan satu buah telepon selular untuk mengedarkan obat terlarang. "Obat-obat tersebut tidak bisa dijual sembarangan dan tanpa resep dokter," ungkapnya.

Akibat perbuatannya, tersangka dikenai Pasal 197 UU RI Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dan Pasal 83 UU RI Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. (Rangga Baskoro). ● **lus**



IDN/ANTARA

WAKSINASI SERENTAK JELANG KULIAH TATAP MUKA

Kapolda Banten Irjen Pol Rudy Heriyanto (kanan) meninjau Vaksinasi Merdeka Serentak di Kampus UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, di Serang, Banten, Rabu (22/9). Vaksinasi tersebut digelar serentak di 96 lokasi di seluruh Indonesia untuk mahasiswa, dosen dan umum sebagai upaya mempercepat pencapaian kekebalan komunal (Herd Immunity) dan Indonesia bebas COVID-19 sekaligus persiapan menjelang pelaksanaan kuliah tatap muka.